

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain ketiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran menulis di SD diberikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun pembelajaran menulis telah disadari merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Pembelajaran menulis atau mengarang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa kurang memadai.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju sekarang ini. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan seseorang. Pada pembelajaran menulis di SD kelas tinggi, standar kompetensi yang tercantum dalam KTSP adalah mengungkapkan pendapat dan perasaan ke dalam bentuk tulisan baik karangan, pantun maupun puisi. Tentu saja penuangan pendapat dan perasaan dalam bentuk karangan (mengarang) memerlukan konsentrasi dan daya kreatif yang tinggi dalam memilih kata dan pengorganisasian kalimat. Namun perlu disadari pula bahwa siswa usia SD tentu

mengalami proses belajar menulis karangan dari karangan yang sederhana menuju yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

Kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar mengajar. Keterampilan menulis karangan dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis secara intensif. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam melatih dan membimbing siswa menulis karangan dengan baik. Perbaikan dan umpan balik dari guru juga sangat diperlukan agar setiap kesalahan maupun kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi, sehingga keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat. Seorang guru seharusnya mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis karangan harus diajarkan dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi siswa. Selain itu, juga dapat dioptimalkan dengan peran guru yang mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus bisa memahami kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis sebuah karangan. Guru yang memahami kesulitan siswa dalam menulis karangan akan memberikan pengertian bahwa menulis tidak harus sekali jadi. Kekurangan maupun kesalahan adalah sebuah proses belajar. Pembelajaran menulis karangan menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk membuat tulisan atau karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang hatinya untuk menulis sebagai media menuangkan ekspresinya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui kurangnya guru dalam penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tercermin dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya langsung menyuruh siswa untuk membuat suatu karangan hal itu karena kekurangtahuan guru dalam menggunakan media yang tepat dengan materi yang diajarkan. Kurangnya penggunaan media dalam mengajarkan kemampuan menulis karangan menyebabkan siswa kurang senang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran hal itu tercermin dari suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan keterampilan berbahasa siswa berkaitan dengan keterampilan mengarang rendah. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada saat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari jumlah 30 siswa kelas IV SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango hanya 11 orang atau persentase 36.67% yang mampu menulis karangan dan 19 orang atau persentase 63.33% belum mampu menulis karangan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi para siswa diantaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bahasa tulis. Pada umumnya kalimat yang dibuat siswa juga memuat kata yang diulang-ulang sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Akibatnya, karangan narasi yang dihasilkan kurang memberikan gambaran yang jelas tentang rangkaian peristiwa atau kejadian.

Oleh sebab itu perlu adanya strategi baru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama berkaitan dengan pembelajaran mengarang. Dengan

keadaan siswa yang kurang aktif menyebabkan nilai rata-rata siswa rendah, sehingga peneliti mengusulkan penggunaan media gambar seri sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran mengarang, dengan media gambar seri ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya dengan cara menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lain sehingga tersusun karangan yang baik dan siswa tidak kesulitan dalam memilih kata yang akan ditulisnya.

Dalam upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar seri dengan alasan bahwa gambar seri dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan siswa untuk dapat memilih kata, merangkai kata, membuat sebuah keterkaitan hingga menuangkannya dalam bentuk karangan.

Adapun judul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: **“Penerapan Media Gambar Seri Dalam Menulis Karangan Eksposisi Pada Kelas IV SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan, terutama dalam ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat efektif hingga kesulitan mengembangkan ide ke dalam bahasa tulis,

2. Nilai siswa dalam kemampuan menulis karangan sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),
3. Metode yang digunakan guru masih konvensional dalam pembelajaran menulis karangan.
4. Guru tidak memanfaatkan media gambar seri dalam membelajarkan menulis karangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan media gambar seri dalam menulis karangan eksposisi pada kelas IV SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar seri dalam menulis karangan eksposisi pada kelas IV SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru
 - a) Hasil penelitian ini dapat membantu upaya guru dalam menciptakan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan siswa menulis karangan pada kelas V SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
 - b) Dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru untuk melakukan kegiatan menulis sebagai bentuk pengembangan profesi.

b. Bagi Siswa

- a) Dapat membantu siswa dalam kemampuan menulis karangan dengan baik dan benar.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya pembelajaran menulis karangan.
- b) Memberikan masukan bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga meningkatkan pula kualitas output sekolah dan nama baik sekolah di masyarakat.